

Integrasi Nilai Karakter Islami Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Rindi Anifathur Rohmaniyah¹, Enik Setiyowati²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Januari, 2026 Disetujui: Februari, 2026 Dipublikasi: Maret, 2026</p> <hr/> <p>Kata kunci: Karakter Islami; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> <i>Islamic character values; Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile; Elementary school</i></p> <hr/> <p><i>Corresponding Author:</i> Rindi Anifathur Rohmaniyah Email: rindi.anifathur19@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai fokus utama pendidikan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Di sekolah dasar, penguatan karakter mempunyai hubungan erat dengan nilai karakter Islami yang telah terinternalisasi dalam kebiasaan di sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis integrasi karakter Islami pada penerapan Kurikulum Merdeka sebagai langkah penguatan Profil Pelajar Pancasila ditingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan melalui desain studi kasus, menggunakan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi pada sebuah sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Analisis data yang dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan temuan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa integrasi nilai karakter Islami dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan religius, pembelajaran kontekstual berbasis nilai, serta penerapan P5 yang selaras dengan budaya sekolah. Integrasi tersebut berkontribusi pada penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman dan berakhlak mulia, kemandirian, dan gotong royong. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa praktik baik integrasi nilai karakter Islami yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan berkelanjutan.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>The Merdeka Curriculum places character strengthening as a primary focus of education through the development of the Pancasila Student Profile. At the elementary school level, character strengthening is closely related to Islamic character values that have been internalized through daily school practices. This study aims to analyze the integration of Islamic character values in the implementation of the Merdeka Curriculum as an effort to strengthen the Pancasila Student Profile at the elementary school level. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation at an elementary school that has implemented the Merdeka Curriculum. The data were analyzed thematically, with source and technique triangulation applied to ensure the validity of the findings. The results indicate that the integration of Islamic character values is carried out systematically through religious habituation, value-based contextual learning, and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) aligned with the school culture. This integration contributes to strengthening several dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly faith and noble character, independence, and mutual cooperation. This study provides an empirical contribution in the form of best</p>
---	--

practices for integrating Islamic character values, which can serve as a reference for Islamic elementary schools in implementing the Merdeka Curriculum in a contextual and sustainable manner.

© 2026 Rindi Anifathur Rohmaniyah, Enik Setiyowati
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berperan sebagai aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional, terutama pada tingkat sekolah dasar yang menjadi tahap awal dalam pembentukan kepribadian siswa. Pada tahap ini, anak mulai menginternalisasi nilai, norma, dan kebiasaan yang akan memengaruhi sikap serta perilakunya di masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya dimaknai sebagai transfer nilai moral semata, tetapi sebagai proses holistik yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna (Aradika et al., 2022; Oktavian & Hasanah, 2021). Oleh sebab itu, sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membangun karakter siswa yakni beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter menempati posisi yang sangat fundamental karena diarahkan untuk membentuk pribadi manusia secara menyeluruh dan seimbang, mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Nilai karakter Islami antara lain kejujuran, amanah, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kedisiplinan menjadi pijakan utama dalam proses membentuk akhlak mulia pada siswa (Wulandari et al., 2021; Yuninda et al., 2022). Pendidikan Islam memandang bahwa penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai-nilai religius yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kegiatan pembelajaran serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung dan kondusif (Rahman Hakim et al., 2025). Dalam kerangka tersebut, peran guru terutama guru PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menanamkan, membimbing, dan menguatkan nilai karakter Islami didalam kehidupan sehari-hari siswa (Judrah et al., 2024).

Selaras dengan kebutuhan akan penguatan karakter tersebut, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk inovasi dan transformasi dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi sekaligus pembentukan karakter siswa secara proporsional. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa, salah satunya diwujudkan melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5) (Aradika et al., 2022; Sukitman et al., 2023).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter pada diri siswa secara aplikatif. Salah satu studi mengungkapkan bahwa P5 mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter melalui aktivitas proyek yang melibatkan pengalaman nyata siswa (Aulia Pramita Sari et al., 2023). Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka dinilai dapat memperkuat dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila apabila didukung oleh manajemen sekolah dan budaya belajar yang konsisten (Khairiyah et al., 2023). Namun, sebagian penelitian tersebut masih berfokus pada

aspek umum karakter Pancasila tanpa mengkaji secara mendalam integrasi nilai religius, khususnya nilai karakter Islami.

Di sisi lain, pendidikan karakter di sekolah dasar selama ini banyak dilaksanakan melalui pembelajaran tematik, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendekatan tematik mampu mendukung pembentukan karakter apabila nilai-nilai moral diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran (Belinda & Halimah, 2023; Fitriani, 2022). Lingkungan sekolah yang positif juga terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa (Moh Abdul Aziz & Ridho Riyanto, 2025). Namun demikian, implementasi pendidikan karakter sering kali bersifat parsial dan belum terintegrasikan secara sistematis dengan kebijakan kurikulum baru, khususnya dalam konteks P5.

Meskipun demikian, keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami dalam pelaksanaan P5 sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan guru, keterlibatan aktif mereka, serta dukungan yang kuat dari manajemen sekolah. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai contoh positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter melalui sikap dan perilaku didalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki posisi yang semakin strategis untuk menghubungkan nilai-nilai religius dengan berbagai aktivitas P5, sehingga pelaksanaannya tidak berlangsung secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam satu kesatuan pendidikan karakter yang komprehensif (Belinda & Halimah, 2023; Judrah et al., 2024). Selain itu, terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif serta budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor krusial dalam menjamin internalisasi nilai-nilai tersebut secara konsisten pada diri siswa (Moh Abdul Aziz & Ridho Riyanto, 2025).

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penelitian (research gap), yaitu masih minimnya kajian yang secara spesifik membahas integrasi nilai karakter Islami pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi P5 secara umum atau membahas pendidikan karakter dengan memisahkan antara nilai religius dan nilai-nilai Pancasila (Kahfi, 2022; Khuriyah, 2023). Padahal, secara substansial nilai-nilai karakter Islami memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pembentukan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian yang mampu mengkaji secara lebih mendalam proses pengintegrasian nilai karakter Islami ke dalam Kurikulum Merdeka melalui P5 di sekolah dasar, mencakup strategi yang diterapkan, bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung penguatan karakter tersebut. Pendekatan studi kasus dinilai tepat untuk mengungkap fenomena ini secara kontekstual dan menyeluruh, karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap praktik nyata yang berlangsung di lapangan (Arif Rachman, Yochanan, 2024; Robert K. Yin, 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana proses integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar? (2) bagaimana peran integrasi nilai karakter Islami dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada tingkat sekolah dasar? serta (3) faktor apa saja yang menjadi mendukung dan menghambat integrasi nilai karakter Islami pada Kurikulum Merdeka di

sekolah dasar?. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai karakter islami dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter Islami dan Profil Pelajar Pancasila, serta kontribusi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam membuat rancangan strategi penguatan karakter yang holistik dan kontekstual (Rofiq et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses integrasi nilai karakter Islami dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai suatu fenomena yang berlangsung secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar Islam. Metode studi kasus digunakan untuk menelaah praktik pendidikan karakter secara utuh dalam situasi nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang dikaji dengan konteks tempat terjadinya tidak dapat dipisahkan secara tegas (Robert K. Yin, 2023).

Subjek dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, serta siswa di sekolah dasar Islam yang dijadikan lokasi penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam perumusan kebijakan serta pengembangan budaya sekolah, sementara guru kelas dan guru PAI terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan proses internalisasi nilai karakter Islami. Siswa menjadi subjek utama karena mereka secara langsung mengalami dan merasakan proses integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Adapun objek penelitian ini adalah proses pengintegrasian nilai karakter Islami dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk mencermati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan religius, serta aktivitas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara mendalam dilakukan guna menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman para subjek penelitian terkait pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen sekolah, seperti modul ajar, program pembiasaan, serta perencanaan dan pelaksanaan P5. Penerapan beragam teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data melalui proses triangulasi (Creswell, J. W., & Poth, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan tematik yang melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga keseluruhan penelitian berakhir. Untuk menjaga keabsahan dan kepercayaan data, dalam penelitian ini diterapkan triangulasi sumber dan teknik sebagai upaya menjamin keabsahan data, disertai dengan *member check* kepada informan guna memastikan akurasi serta kredibilitas hasil penelitian (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2020).

Secara keseluruhan, rancangan metodologi penelitian ini disusun untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu menganalisis integrasi nilai karakter Islami dalam optimalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menggali praktik-praktik baik (best practice) secara kontekstual dan mendalam, sehingga hasil pada penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian penelitian mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai karakter Islami pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Islam dilaksanakan secara sistematis, terencana, serta terinternalisasi dalam seluruh ekosistem pendidikan sekolah. Nilai karakter Islami tidak ditempatkan sebagai program tambahan yang terpisah, melainkan menyatu secara integral dalam perencanaan pembelajaran, praktik pembiasaan harian, dan penguatan budaya sekolah. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial diinternalisasikan secara berkelanjutan dalam seluruh proses pendidikan. Integrasi tersebut tercermin dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius, serta pembentukan budaya sekolah yang bercirikan nilai-nilai Islami. Sekolah secara aktif menyesuaikan dan mengontekstualisasikan Kurikulum Merdeka dengan karakteristik serta identitas lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menyediakan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai lokal dan religius. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif perlu terintegrasi dengan budaya sekolah serta nilai yang hidup dalam lingkungan pendidikan (Aradika et al., 2022; Oktavian & Hasanah, 2021).

Secara empiris, penerapan integrasi nilai-nilai karakter Islami di sekolah menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek keimanan dan akhlak mulia, gotong royong, serta kemandirian. Sekolah secara terencana memetakan nilai Islami dalam tujuan pembelajaran maupun penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pendekatan ini, nilai karakter tidak hanya dipahami pada tataran konseptual atau normatif, tetapi diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar yang nyata dan bermakna dengan melibatkan partisipasi aktif siswa. Siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas yang menguatkan sikap tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan tersebut memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila akan lebih optimal apabila dilaksanakan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada pengalaman langsung siswa (Aradika et al., 2022; Santika & Dafit, 2023).

Salah satu bentuk utama integrasi nilai karakter Islami dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten. Praktik seperti doa harian, shalat dhuha, tahfiz Al-Qur'an, serta pembiasaan adab dalam interaksi sehari-hari menjadi aktivitas rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pembiasaan tersebut membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai karakter secara alami. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran moral siswa. Pemahaman nilai karakter tidak terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata siswa.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menekankan pentingnya pembiasaan religius dalam membentuk karakter Islami siswa sejak usia dasar (Wulandari et al., 2021; Yuninda et al., 2022).

Ditinjau dari perspektif pendidikan karakter Islami, pembiasaan religius berfungsi sebagai sarana penguatan dimensi afektif dan perilaku siswa. Nilai tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata melalui praktik yang berulang. Proses ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari internalisasi nilai. Guru memiliki peran sebagai teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan religius tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keteladanan pendidik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Belinda & Halimah, 2023; Judrah et al., 2024). Dengan demikian, pembiasaan religius berperan sebagai penghubung antara nilai Islami dan tujuan pembentukan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain diterapkan melalui kegiatan pembiasaan, pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami juga dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, serta kepedulian sosial melalui berbagai metode, seperti diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara abstrak atau teoritis, tetapi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna serta selaras dengan konteks kehidupan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mudah memahami dan menginternalisasi nilai karakter ketika diperoleh melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran tematik dan kontekstual efektif dalam mendukung pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar (Belinda & Halimah, 2023; Fitriani, 2022).

Peran guru dalam penerapan pembelajaran kontekstual yang berbasis nilai-nilai karakter Islami tampak sangat menentukan. Guru sebagai pendidik tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, namun juga sebagai figur teladan yang menuntun siswa untuk merefleksikan dan mengimplementasikan nilai Islami pada setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memosisikan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai pendamping dan pengarah pembelajaran (Khairiyah et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kontekstual yang berlandaskan nilai karakter turut berkontribusi dalam penguatan dimensi bernalar kritis dan kemandirian pada Profil Pelajar Pancasila. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk memahami, menilai serta menerapkan nilai dalam berbagai situasi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai karakter Islami juga tampak dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tema dan aktivitas P5 dirancang selaras dengan budaya sekolah Islam, seperti kegiatan kepedulian sosial, kerja sama, dan pelestarian lingkungan. Melalui P5, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial. P5 tidak dipahami sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai wahana penguatan nilai yang telah dibangun melalui pembiasaan dan pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa P5 dapat diintegrasikan secara kontekstual dengan nilai karakter Islami. Hal ini sejalan

dengan kajian yang menekankan bahwa P5 akan efektif apabila diselaraskan dengan budaya dan kebutuhan sekolah (Aulia Pramita Sari et al., 2023; Santika & Dafit, 2023).

Peran integrasi nilai karakter Islami dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila terlihat jelas dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan penguatan pada dimensi beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kemandirian. Siswa menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial dalam proses pembelajaran maupun kehidupan di sekolah sehari-hari. Nilai-nilai Islami terbukti sejalan dengan nilai Profil Pelajar Pancasila dan saling menguatkan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa nilai religius tidak bertentangan dengan nilai Pancasila, tetapi justru memperkuat pembentukan karakter kebangsaan (Kahfi, 2022; Sukitman et al., 2023). Keberhasilan integrasi nilai karakter Islami dalam Kurikulum Merdeka didukung oleh beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi budaya sekolah religius yang kuat, konsistensi pelaksanaan pembiasaan religius, serta peran aktif guru sebagai teladan dalam kehidupan sekolah. Dukungan kepala sekolah dalam perumusan kebijakan dan penguatan budaya sekolah juga menjadi faktor penting. Selain itu, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan nilai yang dianut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya peran lingkungan sekolah serta kepemimpinan dalam hal keberhasilan pendidikan karakter (Judrah et al., 2024; Khairiyah et al., 2023).

Di samping itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam integrasi nilai karakter Islami. Faktor tersebut antara lain perbedaan tingkat penguasaan guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan P5, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai karakter pada seluruh mata pelajaran. Disamping itu, terdapat potensi pelaksanaan P5 yang bersifat administratif apabila tidak disertai pemahaman nilai yang mendalam. Keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru juga dapat memengaruhi konsistensi pelaksanaan integrasi nilai karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter memerlukan pendampingan dan penguatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka sering muncul pada aspek kesiapan sumber daya manusia (Kahfi, 2022; Santika & Dafit, 2023).

Secara umum, hasil dan pembahasan dalam kajian penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami pada Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar Islam. Proses integrasi tersebut dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan religius, pembelajaran kontekstual, serta penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diselaraskan dengan budaya disekolah. Faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang teridentifikasi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Temuan penelitian ini menyumbangkan kontribusi empiris berupa praktik baik dalam integrasi nilai karakter Islami yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar dengan karakteristik yang serupa. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu konteks sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, diperlukan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan dan konteks yang lebih beragam guna memperkaya serta memperdalam kajian yang ada. Secara konseptual,

penelitian ini turut memperkuat pengembangan kajian pendidikan karakter Islami dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Rofiq et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Islam dilaksanakan secara terstruktur dan terinternalisasi dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pembiasaan religius, pembelajaran kontekstual, hingga pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Integrasi nilai-nilai tersebut tidak ditempatkan sebagai unsur tambahan, melainkan menjadi bagian yang menyatu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, sehingga menjawab tujuan penelitian terkait bentuk serta mekanisme integrasi nilai karakter Islami dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa pengintegrasian nilai karakter Islami memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi keimanan dan akhlak mulia, gotong royong, serta kemandirian. Nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang nyata mampu mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian sosial pada diri siswa. Temuan tersebut menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara nilai karakter Islami dan nilai-nilai Pancasila dalam proses penguatan karakter siswa di sekolah dasar.

Dari sisi kontribusi, penelitian ini memberikan sumbangan teoretis berupa penguatan kajian pendidikan karakter Islami dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta kontribusi praktis berupa model praktik baik integrasi nilai karakter Islami yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dasar Islam. Keberhasilan integrasi nilai didukung oleh budaya sekolah religius, keteladanan guru, dan dukungan kepemimpinan sekolah, sementara hambatan utama terletak pada kesiapan pendidik dan keterbatasan waktu implementasi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat pendampingan dan pengembangan kapasitas guru, serta penelitian selanjutnya mengkaji integrasi nilai karakter Islami pada konteks sekolah yang lebih beragam untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradika, M. K., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Konsep pendidikan karakter anak dalam perspektif ilmu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2621–2628. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4181>
- Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Aulia Pramita Sari, Zumrotun, E., & Nina Sofiana. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8–17. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. <https://books.google.co.id/N>. (2016). Qualitative inquiry and research design
- Fitriani, A. L. (2022). *Pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik kelas iv sd negeri sokaraja kulon kab. banyumas*.

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khairiyah, U., Gusmanarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
- Khuriyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moh Abdul Aziz, & Ridho Riyanto. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 254–268. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075>
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Rahman Hakim, A., Hasanah, A., & Samsul Arifin, B. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 77. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>
- Robert K. Yin. (2023). A book review: Case study: Case study research and applications design and methods (6th ed.). *Beyond Words*, 11(1), 61–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1563>
- Rofiq, M. H., Fahmi, Q., Rokhman, M., & Khamim, N. (2025). Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren: Analisis Implementasi dan Evaluasi. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 192–203. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.837>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Ar, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 104–110.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM MEMBINA KARAKTER ISLAM. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–180. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.374>
- Yuninda, D., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Pendidikan Karakter Religius Pendidikan Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat. 2338(7), 13–34.